

ASPEK AKSESIBILITAS PADA PASAR INDUK AJIBARANG

Caristha Hazellia Putri, Mohammad Muqoffa

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
caristha_hp03@student.uns.ac.id

Abstrak

Keberadaan pasar sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat serta ruang publik yang menghubungkan masyarakat, aktivitas, arsitektur, dan budaya memegang arti penting bagi suatu daerah. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa fungsi bangunan pasar dapat berjalan dengan baik, salah satunya pada unsur aksesibilitas. Dewang dan Leonardo (2010) berpendapat bahwa aksesibilitas adalah kesempatan yang diberikan kepada setiap orang, termasuk difabel dan lanjut usia, untuk menjadi setara dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan karena Tuhan tidak menciptakan semua manusia dengan kecerdasan dan kemampuan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aksesibilitas Pasar Induk Ajibarang menggunakan pendekatan evaluasi purna huni. Standar yang digunakan adalah SNI Pasar Rakyat dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi desain berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Kata kunci: pasar tradisional, ruang publik, aksesibilitas, evaluasi purna huni

1. PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan sebuah ruang terbuka yang mampu mengakomodasi aktivitas bersama (Ramadhani, 2015). Ruang publik pada suatu wilayah berfungsi sebagai penyelaras bagi pola kehidupan masyarakat wilayah tersebut. Salah satu bentuk dari ruang publik adalah pasar.

Pasar Induk Ajibarang merupakan salah satu ruang publik di bawah tanggung jawab pemerintah kabupaten Banyumas. Pasar ini berlokasi di jalur persimpangan wilayah Jawa Tengah bagian Utara (Bumiayu, Brebes, Tegal dll) dan Jawa Tengah di bagian selatan (Kebumen, Cilacap, dll). Pasar ini dikategorikan sebagai pasar kelas I (satu) di antara pasar pasar lainnya, seperti Pasar Wage Purwokerto, Pasar Karanglewas, Pasar Banyumas, dan lain-lain. Pasar Ajibarang sebagai Pasar Induk Kabupaten Banyumas memiliki potensi dan peranan penting sebagai pusat perdagangan, khususnya bagi pedagang sekitar Kecamatan Ajibarang dan Kabupaten Banyumas. Status Pasar Ajibarang sebagai pasar terbesar ke-2 setelah Pasar Wage menjadikan pasar ini menduduki posisi penting dalam kegiatan perekonomian daerah di Banyumas. Pasar Ajibarang juga berperan mendistribusikan barang-barang dalam jumlah besar ke desa-desa di Kabupaten Banyumas wilayah barat. Selain itu, pasar ini merupakan tujuan utama bagi para pemasok barang dari luar kota.

Sebagai ruang publik, Pasar Induk Ajibarang perlu memenuhi kriteria tertentu. Menurut Scruton (1984), salah satu kriteria ruang publik yang baik adalah adanya akses untuk setiap orang. Aksesibilitas adalah kesempatan yang diberikan kepada setiap orang, termasuk difabel dan lanjut usia, untuk menjadi setara dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan karena Tuhan tidak menciptakan semua manusia dengan kecerdasan dan kemampuan yang sama (Dewang dan Leonardo, 2010).

Untuk mencapai desain dengan aksesibilitas yang baik, dibutuhkan suatu standar sebagai acuan dasar pada proses perencanaan. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2006 mensyaratkan 4 unsur syarat aksesibilitas, yaitu (1) Kemudahan, yaitu setiap orang dapat dengan mudah menjangkau semua tempat secara mandiri. (2) Kegunaan, setiap ruang dan tempat dapat digunakan oleh semua orang. (3). Keselamatan, setiap

bangunan dan lingkungan harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang; dan (4). Kemandirian, tanpa bantuan orang lain, setiap orang dapat masuk, mencapai, dan mempergunakan tempat.

Pentingnya aksesibilitas pada Pasar Induk Ajibarang sebagai salah satu ruang publik melatarbelakangi penelitian evaluasi purna huni ini. Secara umum, evaluasi purna huni berguna untuk menguji fungsional dan teknis suatu ruang atau bangunan. Fungsional mengacu pada kesesuaian aktivitas dengan ruang di dalamnya, sedangkan teknis berhubungan dengan kesesuaian antara standar teknis dengan eksisting teknis di lapangan (Soedibyo, 1989).

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi aksesibilitas pada Pasar Induk Ajibarang menurut standar teknis yang berlaku. Aspek yang diteliti adalah ketersediaan dan kenyamanan. Penelitian ini menganalisis kondisi eksisting Pasar Induk Ajibarang untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan pada kemudian hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) studi literatur, 2) penggalan data, dan 3) analisis.

Pada tahapan studi literatur, peneliti melakukan pencarian data standar teknis pasar induk kelas 1 yang berlaku. Data standar diperoleh dari Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat. Data ini berguna sebagai pembandingan data di lapangan. Selain itu, studi literatur juga ditujukan untuk menggali teori yang berkaitan dengan Evaluasi Purna Huni (EPH) dan prasarana pasar yang sesuai mendukung analisis penelitian dan memperdalam serta memperkuat teori-teori yang digunakan. Studi literatur dilakukan melalui buku, media cetak, web, media elektronik, dan media lainnya.

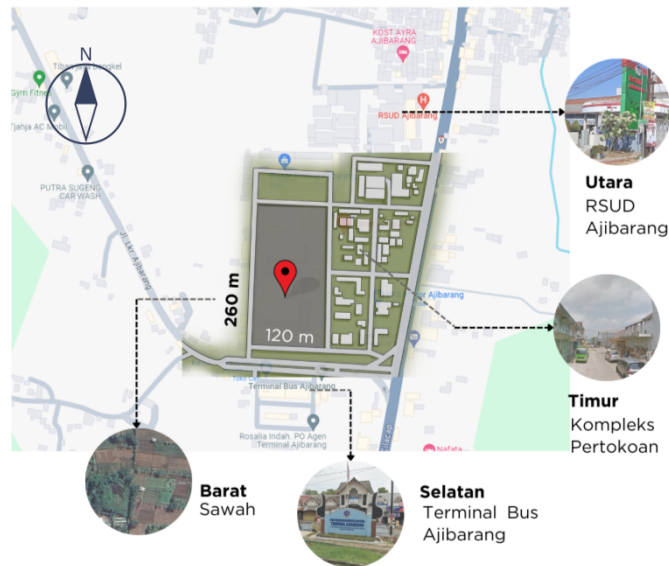
Tahap kedua adalah penggalan data. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data-data eksisting. Observasi dilakukan di Pasar Induk Ajibarang pada Bulan Desember 2023 dengan alat bantu berupa kamera. Aspek yang diobservasi adalah ketersediaan dan kenyamanan aksesibilitas pasar. Metode observasi dipilih untuk memastikan dengan tepat kondisi eksisting di Pasar Induk Ajibarang.

Tahap ketiga adalah analisis. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis purna huni untuk membandingkan standar ketersediaan dan kenyamanan aksesibilitas pasar yang berlaku dengan kondisi di lapangan. Analisis menghasilkan rekomendasi desain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

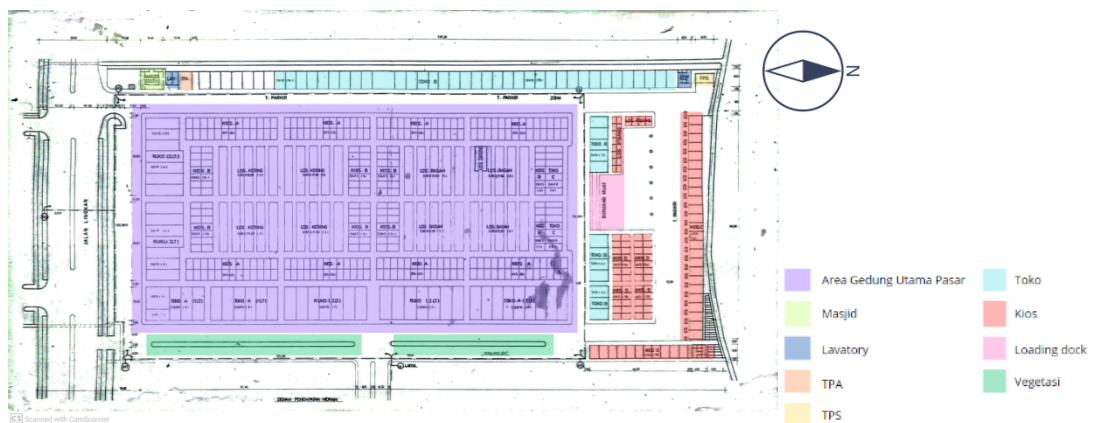
Wilayah studi adalah kawasan Pasar Induk Ajibarang. Pasar ini merupakan salah satu ruang publik yang berlokasi di Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pasar ini memiliki luas wilayah sebesar 35.995.92m². Batas Tapak (gambar 1) sebelah utara adalah RSUD Ajibarang, timur berupa kompleks pertokoan, selatan berupa terminal, dan batas barat merupakan lahan sawah.

Lokasi pasar ini strategis karena: (1) Berada di dekat pusat kota, sehingga tidak berada tepat di kepadatan, (2) dikelilingi oleh desa-desa yang menjadi pelaku utama kegiatan jual-beli di pasar, yaitu Desa Keracak dan Desa Pancasan, (3) Terletak pada jalan provinsi dan kabupaten yang menghubungkan daerah-daerah penghasil bahan pertanian sebagai pemasok kebutuhan pasar, (4) Tapak berdekatan dengan terminal sehingga memudahkan mobilitas pengguna.



Gambar 1
Lokasi Tapak Pasar Ajibarang

Pasar Ajibarang terdiri dari satu gedung utama dan dikelilingi oleh toko dan ruko. Eksisting Pasar Ajibarang terdapat masjid, lavatory, TPA, TPS, dan loading dock (gambar 2).



Gambar 2
Zonasi Pasar Ajibarang

Sumber: Pemerintah Kabupaten Banyumas diolah oleh penulis, 2023

Penelitian Pasar Induk Ajibarang yang akan dibahas menggunakan standar syarat aksesibilitas yang tertuang pada Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2006, yaitu kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian.

ANALISIS AKSESIBILITAS PASAR INDUK AJIBARANG

1. Kemudahan

Standar kemudahan aksesibilitas ini diukur dari kemampuan semua orang dalam menjangkau pasar. Hal ini membuat akses masuk dan keluar pasar, sistem transportasi, jalur pedestrian, dan ketersediaan transportasi umum.

A. Akses masuk dan keluar pasar



Gambar 3
Akses Keluar dan Masuk Pasar Ajibarang

Pasar Induk Ajibarang memiliki tiga akses masuk kendaraan, yaitu pintu selatan, *main gate*, dan pintu timur. Pintu sebelah selatan merupakan akses masuk bagi kendaraan bermotor. Sedangkan sebelah timur dan *main gate* dapat dilalui oleh kendaraan mobil, motor, dan truck. Berdasarkan pengamatan, para pengunjung yang membawa kendaraan lebih banyak menggunakan *main gate* pasar sebagai akses masuk.

Sedangkan untuk akses keluar kendaraan, terdapat 4 pintu, yaitu pintu selatan, *main exit*, pintu timur, dan jalur gang kecil. Pintu selatan, merupakan area keluar untuk motor. Sedangkan *main exit* dan pintu keluar selatan dapat dilalui oleh kendaraan mobil, motor, dan truck. Kemudian, terdapat jalur gang kecil yang bisa dilalui oleh sepeda motor.

Selanjutnya adalah akses masuk dan keluar manusia, memiliki akses yang sama dengan kendaraan. Berdasarkan pengamatan, para pejalan kaki lebih banyak menggunakan akses masuk dan keluar pada sebelah selatan. Hal ini dikarenakan daerah tersebut berhadapan langsung dengan terminal, sebagai tempat perhentian bus dan angkutan umum.

Permasalahan aksesibilitas terletak pada akses masuk dan keluar untuk pejalan kaki, karena masih menggunakan jalur yang sama dengan akses keluar masuk kendaraan. Hal ini bisa membahayakan pejalan kaki dan menyebabkan ketidaknyamanan akibat keterbatasan pergerakan karena kendaraan. Selain itu,

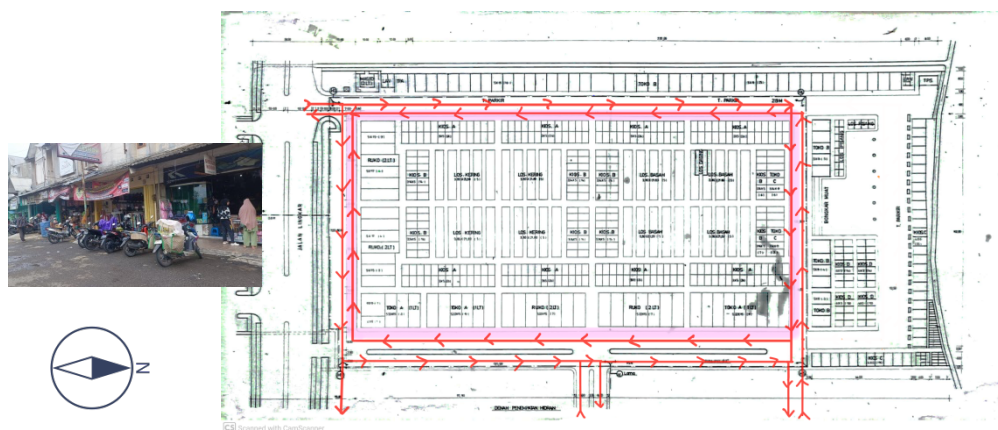
B. Sistem Transportasi

Sistem transportasi memuat alur sirkulasi kendaraan motor, mobil, dan truk didalam Pasar Induk Ajibarang.

a. Motor

Alur sirkulasi kendaraan bermotor pada tapak dapat diakses dari segala arah, seperti yang digambarkan pada garis merah. Warna pink menggambarkan lokasi parkir motor (gambar 4). Motor parkir secara bebas di sepanjang pinggir jalan.

Dengan arus keluar masuk motor ke segala arah memiliki arti positif, yaitu membuat para pengguna motor lebih mudah mencapai tempat yang dituju. Namun, juga berakibat negatif sehingga berpotensi menyebabkan kemacetan. Sedangkan untuk area parkir motor tidak memiliki zona khusus, sehingga motor parkir dengan bebas di area jalan yang menyebabkan area jalan menjadi lebih sempit.

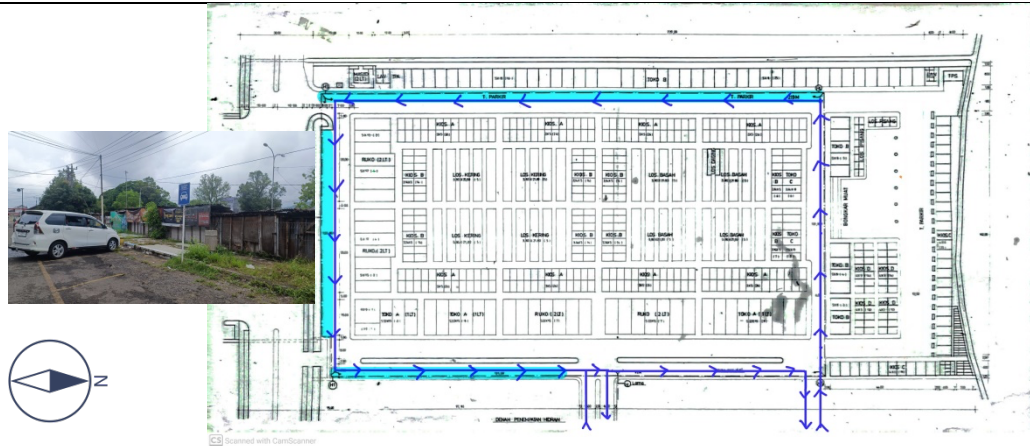


Gambar 4
Sirkulasi Kendaraan Bermotor di Pasar Ajibarang

b. Mobil

Garis biru tua menggambarkan arah alur sirkulasi kendaraan mobil hanya satu arah. Warna biru muda menunjukkan area parkir mobil. Area parkir mobil ditandai dengan signage, sehingga pengguna dapat mengetahui lokasi parkir.

Arah sirkulasi mobil yang hanya satu arah, membuat arus lalu lintas mobil menjadi lancar. Yang menjadi persoalan adalah zona parkir mobil yang kurang luas, sehingga banyak mobil yang parkir di pinggir area jalan.

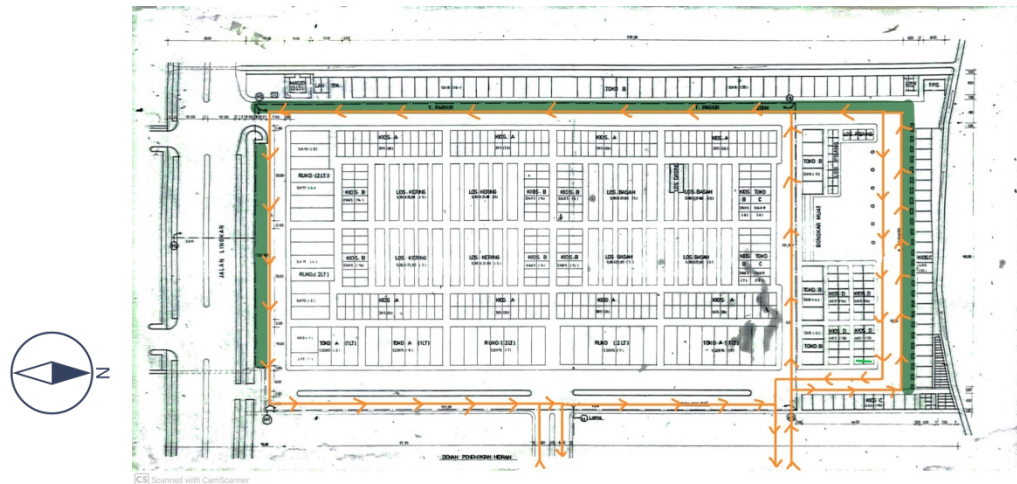


Gambar 5
Sirkulasi Kendaraan Mobil di Pasar Ajibarang

c. Truk

Garis kuning menggambarkan arah sirkulasi truk. Sedangkan warna hijau menunjukkan lokasi parkir truk di Pasar Ajibarang.

Arah sirkulasi truck yang hanya satu arah, membuat arus lalu lintas truck menjadi lancar. Yang menjadi persoalan adalah area loading dock yang tidak memadai. Hal ini menyebabkan truck yang melakukan bongkar muat barang melakukannya di area jalan.



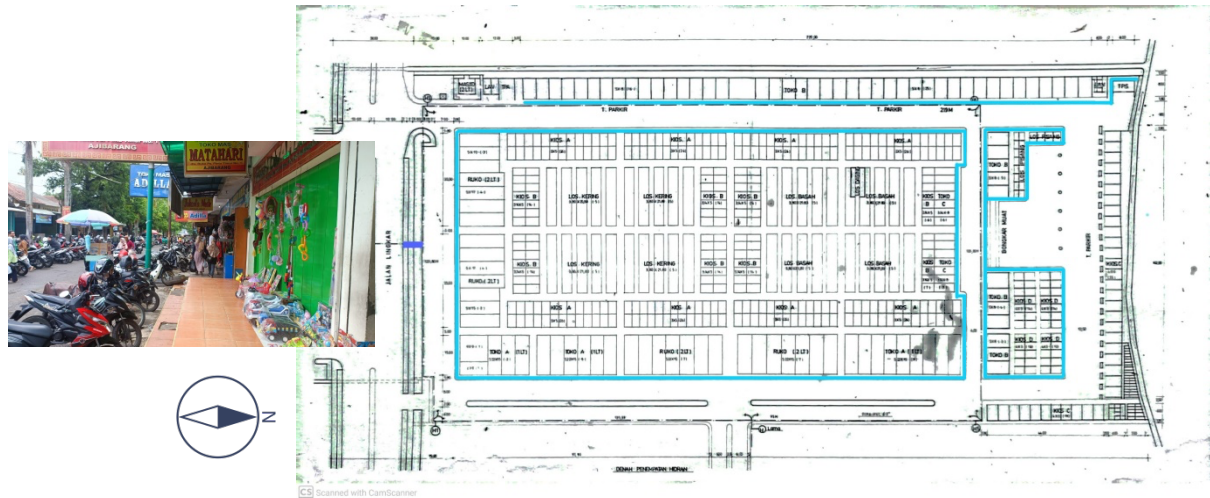
Gambar 6
Sirkulasi Kendaraan Truk di Pasar Ajibarang

C. Pedestrian

Jalur pedestrian di dalam pasar terdapat pada bagian selasar pertokoan, seperti yang ditunjukkan pada warna biru (gambar 7). Luas jalur pedestrian adalah 1,5 -2 meter.

Pedestrian sudah disediakan dengan memadai, bahkan sesuai dengan standar. Namun di beberapa tempat, jalur pedestrian digunakan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan atau oleh pemilik toko atau kios menambah lapaknya. Hal ini

menghalangi fungsi pedestrian bagi pejalan kaki. Sehingga diperlukan penataan zona pedestrian, sehingga para pejalan kaki memiliki ruang gerak yang nyaman.



Gambar 7
Sirkulasi Kendaraan Truk di Pasar Ajibarang

D. Ketersediaan transportasi umum

Transportasi umum di sekitar site terdapat bus, dan angkot. Di Sebelah selatan site terdapat Terminal Ajibarang. Dari terminal bus, pengunjung dapat berjalan kaki untuk sampai ke pasar. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 2-5 menit. Jarak terminal ke pasar berkisar 50 meter. Selain itu, pada sebelah timur terdapat halte bus trans, yang berjarak sekitar 100 m ke arah pasar.

Aksesibilitas antara pasar dengan transportasi umum sangat mudah dicapai, karena jaraknya yang dekat. Hal ini mempermudah akses bagi para pengunjung yang datang menggunakan transportasi umum.



Gambar 8
Peta lokasi terminal dan halte

2. Kegunaan

Tolak ukur dari aspek kegunaan, yaitu setiap fasilitas di pasar dapat digunakan oleh semua orang sesuai dengan fungsinya. Pada aspek ini akan bahas apakah fasilitas-fasilitas di Pasar Ajibarang sudah sesuai dengan standar SNI dan fungsinya.

TABEL 1
PERSYARATAN FASILITAS UMUM PASAR AJIBARANG

No	Kriteria	Persyaratan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
1	Kantor pengelola	ada	ada	-
2	Toilet/kamar mandi	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi tanda atau simbol.	ada, namun jumlahnya masih kurang	
3	Ruang menyusui	ada	tidak ada	-
4	CCTV	Ditempatkan di lokasi yang dapat memantau seluruh kegiatan pasar.	ada	-
5	Ruang peribadatan	ada	terdapat masjid	
6	Ruang bersama	untuk kegiatan komunitas pasar.	ada, namun sempit dan dialih fungsikan sebagai area berjualan	-
7	Pos kesehatan	ada	tidak ada	-
8	Pos keamanan	ada	menjadi satu dengan pos parkir	
9	Area merokok	ada	tidak ada	-
10	Ruang disinfektan	ada	tidak ada	-

11	Area penghijauan	ada	ada hanya dibagian depan	
----	------------------	-----	--------------------------	---

SumberSumber : SNI, 2015

Terdapat beberapa fasilitas penting yang perlu ditambahkan, yaitu: (1) ruang laktasi, (2) ruang bersama, (3) pos kesehatan, (4) pos keamanan, dan (5) area penghijauan.

3. Keselamatan

Bangunan pasar harus memperhatikan keselamatan untuk semua orang.

A. Bangunan

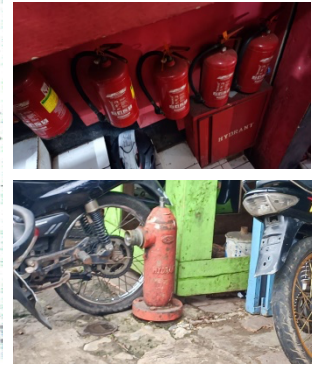
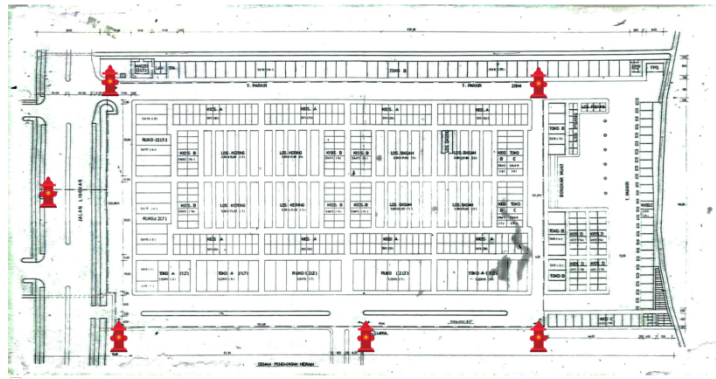


Gambar 9
Kondisi Ruko dan Interior Pasar Ajibarang

Kondisi bangunan ruko dan toko di Pasar Ajibarang sudah tidak layak, atap, dinding, serta struktur sudah mulai rapuh. Bangunan tersebut sudah berusia 28 tahun. Bahkan, pemerintah beberapa kali mengadakan program revitalisasi, namun belum terlaksana.

B. Sistem pemadam kebakaran

Pasar Ajibarang memiliki 6 hydrant yang diletakkan mengelilingi pasar. Hydrant box dan APAR terletak di depan ruang pengelola. Di Sekitar gedung pasar utama tidak terdapat sprinkler..



Gambar 10
Lokasi hydrant Pasar Ajibarang

C. CCTV

Sistem keamanan pada pasar menggunakan CCTV yang dikelola pada ruang pengelola di lantai 2. Terdapat sekitar 9 kamera CCTV yang dipasang sekitar area pasar untuk mengawasi tindak kejahatan.

4. Kemandirian

Aspek kemandirian dalam aksesibilitas bertujuan agar setiap orang dapat mencapai, masuk, dan mempergunakan tempat tanpa bantuan dari orang lain. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama, termasuk difabel dan lanjut usia.

A. Transportasi vertikal

Transportasi vertikal merupakan tangga yang menghubungkan antara area *lobby* dengan area pengelola pasar.



Gambar 11
Tangga pada Pasar Ajibarang

B. Guiding block & warning block

Pada bagian eksterior maupun interior bangunan Pasar Ajibarang tidak terdapat *guiding block* dan *warning block* untuk memudahkan para penyandang disabilitas.

C. Ramp

Beberapa toko dilengkapi dengan *ramp*. Namun, secara keseluruhan, ketersediaan ramp di Pasar Ajibarang sangat sedikit. Fungsi ramp di Pasar Ajibarang, selain sebagai akses bagi para penyandang disabilitas, adalah sebagai batas lahan toko. Namun, kondisi ramp pada gedung utama pasar sudah rusak.



Gambar 12
Ramp pada Pasar Ajibarang

D. Jalur pemandu

Jalur pemandu atau *signage* berfungsi untuk memberikan navigasi kepada orang-orang, sehingga mereka dapat menuju lokasi yang di inginkan dengan mudah. Selain itu, *signage* juga berfungsi sebagai pengarah transportasi umum maupun tempat parkir. Pada Pasar Ajibarang, *signage* terdapat mengelilingi area terbuka pasar, sebagai pengarah area parkir, loading dock, maupun arah keluar.



Gambar 13
Signage pada Pasar Ajibarang

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2006, standar syarat aksesibilitas meliputi 4 aspek, yaitu kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan aksesibilitas Pasar Ajibarang adalah sebagai berikut:

Pertama, aspek kemudahan. Akses keluar masuk kendaraan dan manusia menuju Pasar Ajibarang sudah cukup baik. Namun, sirkulasi di dalam area pasar mengalami permasalahan karena kurangnya tempat parkir, ketidak tertiban parkir, dan area loading dock yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan kemacetan di area pasar. Selain itu, didapatkan bahwa akses masuk dan keluar pejalan kaki menggunakan jalur yang sama dengan kendaraan. Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan dan rasa tidak aman. Selain itu, jalur pedestrian yang berupa selasar toko, digunakan sebagai tempat berjualan PKL. Sehingga mengakibatkan jalur pedestrian menjadi terputus. Kedua, hasil analisis dari aspek kegunaan didapati bahwa Pasar Ajibarang belum memiliki fasilitas-

fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar. Ketiga, adalah aspek keselamatan. Bangunan Pasar Ajibarang sudah rapuh dan perlu diperbaiki. Selain itu, untuk mencegah kebakaran dan kejahatan, terdapat hydrant dan CCTV di sekitar area pasar. Keempat, aspek kemandirian. Pasar Ajibarang saat ini belum ramah terhadap penyandang disabilitas. Jumlah ramp yang terbatas, dan tidak adanya *guiding block & warning block* membuat para penyandang disabilitas kesulitan mengakses pasar. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan bahwa aksesibilitas Pasar Induk Ajibarang belum memenuhi standar.

Oleh karena itu, saran yang diajukan penulis kepada pemerintah adalah Pasar Ajibarang perlu dilakukan *redesign* dengan memperhatikan detail-detail standar aksesibilitas. Hal itu meliputi renovasi toko dan ruko, menambah akses masuk dan keluar bagi pejalan kaki, penambahan tempat parkir dan area loading dock, pengaturan kembali alur sirkulasi kendaraan, menambah fasilitas-fasilitas publik, dan memperhatikan aspek *universal design* yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

REFERENSI

- Badan Standardisasi Nasional (2015). *SNI 8152:2015-Pasar Rakyat*. Jakarta: BSN
- Hartoyo, Hanses., & Sentoni (2018). KRITERIA RUANG PUBLIK KALIJODO PENDUKUNG AKSESIBILITAS DAN PENINGKATAN AKTIVITAS. *Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS*, 2(2), 113-123.
- Ihsandi, Ezy Natan., & Hidayati, Rini (2023). IDENTIFIKASI AKSESIBILITAS PASAR TANGGUL SURAKARTA SEBAGAI BANGUNAN RAMAH DIFABEL. *SIAR-IV*
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2006). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 30/PRT/M/2006 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan
- Machfud, Muhammad ., & Harsitanto, Bangun I.R (2020). KAJIAN AKSESIBILITAS PADA TAMAN KOTA (STUDI KASUS: TAMAN BENDUNGAN PLERED, SEMARANG). *I M A J I*, 9(5), 571-580. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/viewFile/1505/82>
- Sudibyo, S. (1989). Aspek Fungsi dan Teknis Post Occupancy Evaluation dan Beberapa Metodologi Penelitian. *Usakti*